

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama selalu mendorong umatnya untuk melakukan dakwah dimanapun dan kapanpun sehingga agama Islam juga dikategorikan sebagai agama dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan pemeluk agama islam sangat menentukan kemajuan atau kemunduran agama Islam itu sendiri. Al Qur'an yang merupakan rujukan bagi umat Islam menjelaskan kegiatan dakwah dengan *ahsanu qoula* yang memiliki makna tidak hanya perkataan namun juga perbuatan yang paling baik. Selain itu didalam Islam juga dikenal dengan term *khoiral ummah* dimana kalimat ini bermakna umat pilihan dan umat terbaik. Sebutan ini diberikan oleh Allah swt hanya untuk manusia yang aktif dalam aktivitas dakwah.¹

Pembentukan *khaoiral ummah* dalam Islam berkiatan dengan kesempurnaan agama Islam itu sendiri. Kesempurnaan Islam tidak hanya dipandang dari runtutnya aturan yang ada didalam ajaranya dalam mengatur segala sendi kehidupan manusianya saja namun juga aturan dalam yang meniscayakan adanya penghargaan dan sanksi bagi umatnya sehingga agama Islam juga memiliki fungsi kontroling atau pengawasan. Maka dari itu umat Islam seharusnya menjalankan ajaran agama yang dianutnya yaitu ajaran Islam dengan konsisten demi mendapatkan kualitas hidup yang baik dan mendapatkan kehidupan yang layak baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam pengembangan dakwah-dakwah Islam di masyarakat sangat memerlukan sebuah pembinaan generasi penerus sebagai upaya regenerasi dan pengembangan. Mengingat era sekarang ini adalah era globalisasi dimana semua hal-hal positif atau negatif sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat utamanya di kalangan kaum generasi-generasi penerus. Untuk mengatasi problema-problema di masyarakat seperti ini sangat diperlukan peran penting wadah untuk memberikan perhatian khusus kepada generasi penerus sebelum prblematika ini semakin merasuk ke masyarakat. Salah satu hal terpenting untuk mengatasi masalah ini

¹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani,1998), 76.

adalah perlu adanya wadah yang terorganisir yakni organisasi dakwah.

Organisasi atau lembaga yang memiliki fokus dalam dakwah kepada masyarakat memberikan efisiensi dan lebih efektif dalam mencapai objek dakwah. Contoh konkret pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah yaitu didirikannya pendidikan formal dan juga kegiatan sosial keagamaan. Ada banyak sekali lembaga yang memiliki fokusnya kepada dakwah yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

LDII dapat diartikan sebagai salah satu lembaga dakwah yang dimiliki oleh umat Islam yang fokus kajiannya ada pada ajaran Islam dengan tuntutan harus di pelajari, diamalkan dan disebarkan sama dengan anjuran yang telah tertulis didalam al Qur'an dan hadits Nabi saw tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang Islami dan berakhlakul karimah yang berguna bagi kemajuan umat, bangsa dan negara.

Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini banyak pengaruh negatif sehingga generasi penerus mengalami kemerosotan moral / agama. Pengaruh negatif seperti video-video yang kurang pantas untuk ditonton, buku-buku dan bacaan beredar dengan cerita dan gambar-gambar yang menyenangkan dan menggiurkan sehingga mengalahkan acara atau amalan yang bisa meningkatkan keimanan, moral dan akhlak generasi penerus saat ini.

Kita patut merasa prihatin bila melihat generasi penerus saat ini yang jauh dari sifat akhlakul karimah, Sebagian generasi penerus khususnya dikalangan remaja ternyata banyak yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak. Mereka semakin lepas dari kendali agamanya dan semakin jauh dari ajaran agamanya.

Dalam menyikapi persoalan-persoalan generasi penerus tersebut, LDII memiliki andil dalam hal ini, LDII sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang Dakwah di Indonesia melakukan pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus yang disingkat menjadi PPG. PPG menjadi salah satu alternatif pemberdayaan pemuda yang tepat meskipun belum dapat dijamin keberhasilannya. Akan tetapi, setidaknya mampu membekali atau membentengi generasi penerus terhadap perilaku yang tidak baik. Beberapa program pemberdayaan tersebut antara lain yaitu program pembelajaran

ilmu Al Qur'an dan Al-Hadits yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlak pada generasi muda sangat penting dan perlu. Melalui bimbingan keagamaan ini akan membangkitkan kekuatan yang ada pada diri seseorang sehingga dalam menjalankan kehidupannya selalu ada dalam tataran makna keIslaman sehingga tidak mudah lepas kendali. Penanaman ini bisa dilakukan dengan cara bimbingan keimanan, keahlakan atau dengan metode lainnya yang diharapkan akan memberikan perubahan dan kekuatan bagi orang tersebut. Terlebih dalam penanaman dan penguatan dalam segi keimanan seseorang dimana iman merupakan kekuatan yang dapat mejadi penerang dan penyelesaian diri ketika manusia dalam keadaan yang paling bawah.

LDII terus berupaya untuk mencetak generasi yang unggul serta berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan konsep Tri Sukses yang diusung oleh LDII yaitu mendorong generasi penerus memiliki ilmu agama dan pemahaman agama yang baik, LDII mendrong generasi penerus memiliki akhlakul karimah atau budi pekerti yang mulia dan LDII mendorong kemandirian. LDII berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program-program kerja yang telah disusun secara sistematis. Diera digital seperti ini pengaruh negatif sangat mudah masuk terutama dan merusak moral dikalangan muda-mudi, maka dari itu LDII berupaya mencegah dengan membuat kegiatan-kegiatan positif seperti bimbingan keagamaan, mengadakan sosialisasi, pelatihan jurnalistik, pengajian pelajar, pengajian mahasiswa, pelatihan kemandirian dan sebagainya.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam bagaimana "**Bimbingan Keagamaan LDII dalam Membentuk Generasi yang Berakhlakul Karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.**"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan dalam memberikan batasan masalah agar masalah yang dikaji tidak melebar dan tetap pada koridor permasalahan yang sedang diteliti. Fokus penelitian juga ditujukan dalam merumuskan rumusan masalah yang kemudian akan dicari dan dianalisis jawaban sesuai dengan informasi yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun fokus penelitian ada pada "Bimbingan Keagamaan LDII dalam Membentuk Generasi yang

Berakhlakul Karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.”

C. Rumusan Masalah

Melalui pendeskripsian latar belakang diatas, dengan mempertimbangkan batasan masalah yang diberikan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah yang telah diajukan dapat ditentukan bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian tentunya diharapkan memberikan manfaat bagi lingkungan peneliti baik lingkungan akademisi ataupun lingkungan praktisi. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dimana manfaat yang dihasilkan dari penelitian dengan metode ini tertuju kepada manfaat teoritis. Namun penggunaan metode ini juga tidak menutup kemungkinan mengenai manfaat praktis yang akan didapatkan yang dapat digunakan dalam pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Berbagai manfaat secara deskriptif dapat dilihat:

1. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan memberikan tambahan dalam bingkai keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema tema program bimbingan

keagamaan pada generasi selanjutnya yang berakhlakul karimah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Lembaga

Bisa menjadikan hasil penelitian sebagai bahan kajian dan masukan pada pemimpin atau ketua lembaga LDII untuk dapat melaksanakan fungsi dan tujuan dengan sebaik mungkin, sehingga visi misi serta membentuk insan kamil (beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah) bagi generasi selanjutnya dapat tercapai.

b. Bagi Generasi Selanjutnya dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kajian dan masukan dalam upaya peningkatan dan pembentukan akhlakul karimah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian juga digunakan dalam peningkatan motivasi dalam dakwah yang dilakukan dalam lembaga LDII.

d. Bagi Praktisi Bimbingan Keagamaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian yang bermanfaat kaitanya dengan aktivitas dakwah di suatu lembaga khususnya lembaga LDII.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian ini disajikan sistematika penulisan yang berguna demi mempermudah pembaca untuk mengambil makna yang ada didalam skripsi ini, maka dalam hal ini peneliti merasa penting mencantumkan dan menjelaskan sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini akan dimulai dengan: Judul penelitian dan beberapa bagian awal yang disesuaikan dengan panduan penulisan IAIN Kudus.

2. Bagian Isi

Isi yang ada didalam skripsi terdapat pada bagian ini dimana didalam bagian ini terbagi kedalam lima bab dengan berbagai sub bab didalamnya

Bab I, akan dijelaskan mengenai pendahuluan yang didalamnya akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan, fokus permasalahan yang akan dikaji serta

rumsan masalah yang digunakan sebagai dasar dalam meneliti serta tujuan dan manfaat serta bagian sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis data yang didalamnya terdapat beberapa kajian yaitu: pengertian bimbingan, pengertian keagamaan dan segala hal yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan, mulai dari tujuan, fungsi asas yang berlaku, metode dan lainnya. Definisi individu yang berakhlakul karimah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: gambaran umum objek peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Bab V, penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.